

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Minat Belajar Siswa Tentang Biologi di MAN 1 Kota Palu

Asnifa*, Andi Tanra Tellu, & Astija

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 5 Des 2017; Accepted: 25 Des 2017; Published: 5 Jan 2018

ABSTRAK.

Pembelajaran di MAN 1 Kota Palu menggunakan pembelajaran langsung atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1 Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MAN 1 Kota Palu dan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIA II sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI MIA III sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol serta pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memberikan perlakuan berupa model pembelajaran tipe TPS pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket tentang minat belajar siswa dan observasi keterlaksanaan sintak pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan teknik anova yang diawali dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji anova yang diperoleh yakni nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ serta F hitung sebesar $4,824 > F$ tabel sebesar 2,69 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif; *Think pair share*; Minat belajar siswa

The Influence of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model on Students' Interest in Learning About Biology at MAN 1 Palu City

ABSTRACT

Learning in MAN 1 Palu city uses direct learning or a learning where focuses on the teachers with the result the students are not really invovled on a learning process. That is a reason why this study is conducted. This study aims to describe the influence of cooperative learning model of type thinks pair share on the interest of student biology learning in MAN 1 Palu. The study population is all students in MAN 1 Palu by a sample of class XI MIA-2 with 31 students as the class experiment and XI MIA3 with 29 students as the class control. Sampling technique using purposive sampling. This study provided learning of TPS type to the class experimental while the class control using direct learning. Data collection by questionnaire technique and observation of the implementation of learning syntax. Data analyzed by ANOVA technique which begins with classical assumption test. The result of the study shows that there was a real influence of the using of cooperative type model of TPS on the students' learning interest. This can be seen from the results of ANOVA test obtained that the value of significance of $0.003 < 0.05$ and F arithmetic of $4.824 > F$ table of 2.69 then H_1 accepted and H_0 rejected.

Keywords: Cooperative Learning; Think Pair Share; Interest For Learning

Copyright © 2018 Asnifa, Andi Tanra Tellu, & Astija

OPEN ACCESS



Corresponding author: Asnifa, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: asnifa74@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Ihsan, 2008).

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Palu, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Biologi. Siswa/siswi di MAN 1 Kota Palu mengemukakan bahwa pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit untuk diserap dalam proses pembelajaran. Hasil penyebaran angket respon minat siswa pada saat observasi yaitu 73%. Hasil angket tersebut masih terhitung dalam kategori cukup (Haryoko dalam Dwi 2012).

MAN 1 Kota Palu merupakan salah satu sekolah di Kota Palu yang memiliki akreditasi A. Sekolah yang memiliki akreditasi A harus memiliki hasil belajar dalam kategori baik atau sangat baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik perlu ditingkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lepas dari penerapan kurikulum karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kota Palu yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum yang diterapkan pada kelas X sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas XI dan kelas XII.

Penerapan kurikulum 2013 secara umum belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh siswa menganggap bahwa mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang sulit diserap sehingga guru mengambil keputusan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di MAN 1 Kota Palu menggunakan pembelajaran langsung atau pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Beberapa guru telah melakukan metode diskusi dalam proses belajar mengajar namun metode tersebut belum optimal. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang aktif saja sedangkan siswa yang pasif tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut maka dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa dan evaluasi proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif bertujuan yaitu meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran think pair share (TPS) (Rohman, 2009).

Model pembelajaran tipe TPS merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir-berpasangan-dan berbagi. Pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2010). Hartina (2008) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Jadi, siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa diberi kesempatan untuk mencari pendapat masing-masing sebelum didiskusikan dengan temannya.

Hasil penelitian Leny (2017) menjelaskan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Palembang. Model pembelajaran TPS dilibatkan bekerja sendiri, menyelidiki sendiri, mencari permasalahan sendiri dan melaksanakan tugas secara mandiri, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja karena guru sebagai fasilitator bagi siswa. Model think pair share dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir sendiri mengenai suatu pertanyaan dan jawaban, berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Nurjanah (2010) menyatakan bahwa think pair share (TPS) merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar karena pada pelaksanaan model TPS, siswa dituntut untuk berinteraksi antar sesamanya,

berdiskusi, saling bertukar ide dan menyatukan ide-ide mereka dan berbagi jawaban di depan siswa lainnya. Model pembelajaran TPS membuat siswa dilibatkan aktif sehingga dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Siswa yang beminat dalam belajar memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya dan dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2010).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila model pembelajaran dan bahan pelajaran kurang diminati siswa, tidak ada daya tarik baginya, maka timbullah kebosanan, sehingga ia kurang bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu model TPS bisa digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut (Leny, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa quasi eksperimental merupakan pengembangan dari true eksperimental design yang sulit dilaksanakan. Kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Non Equivalen Control Group Design. Penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Tempat penelitian di MAN 1 Kota Palu Jl. Jamur No. 38, Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MAN 1 Kota Palu, sampel yaitu kelas XI MIA

2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 orang dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 29 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposiv sampling.

Jenis data yaitu data primer berupa hasil penyebaran angket minat belajar siswa terhadap model pembelajaran TPS dan hasil observasi keterlaksanaan sintak pembelajaran TPS. Sumber data utama yaitu siswa dan guru di MAN 1 Kota Palu.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan memberikan pernyataan yang harus diisi oleh responden/ siswa dan Teknik observasi yaitu peneliti mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yaitu angket dan lembar observasi. Angket yang digunakan yaitu respon minat siswa terhadap model pembelajaran TPS dan lembar observasi yang digunakan yaitu keterlaksanaan model pembelajaran TPS.

Analisis Data

Analisa data menggunakan teknik ANOVA satu jalur atau one way ANOVA yang diawali dengan uji coba instrumen dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

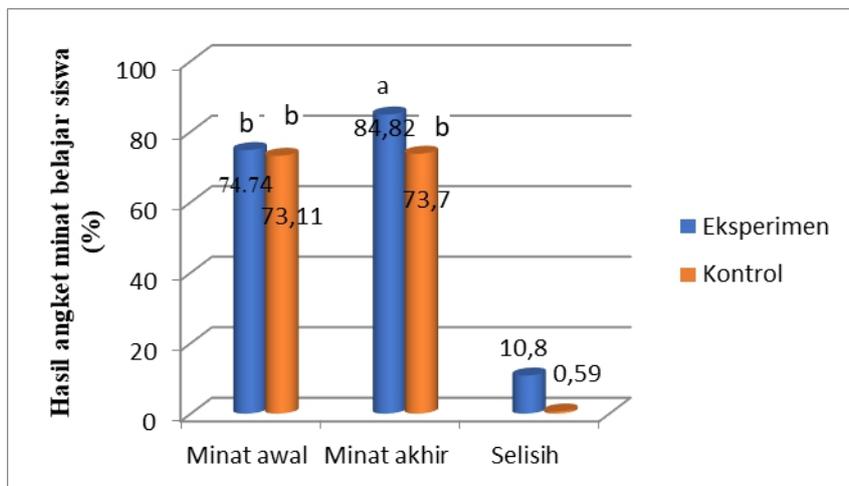
Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1 Kota Palu sebagai berikut:

Minat Belajar Siswa Meningkatkan secara Signifikan pada Kelas Eksperimen

Data respon minat belajar siswa terhadap model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu minat awal 74,74% dan minat akhir 84,82. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu minat awal 73,11% dan minat akhir 73,70%. Pada kelas eksperimen memiliki peningkatan dari minat awal sampai minat akhir yaitu sebanyak 10,08% dan kelas kontrol memiliki peningkatan dari minat awal sampai minat akhir yaitu 0,59%. Oleh karena itu, minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan sedangkan pada kelas kontrol meningkat namun tidak signifikan.

Data pada Gambar 1 diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik ANAVA satu jalur atau

one way anava. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan minat belajar siswa pada kelas kontrol yaitu meningkatkan tetapi tidak signifikan

Gambar 1 menunjukkan persentase minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu minat awal 74,74% dan minat akhir 84,82. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu minat awal 73,11% dan minat akhir 73,70%. Pada kelas eksperimen memiliki peningkatan dari minat awal sampai minat akhir yaitu sebanyak 10,08% dan kelas kontrol memiliki peningkatan dari minat awal sampai

minat akhir yaitu 0,59%. Oleh karena itu, minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan sedangkan pada kelas kontrol meningkat namun tidak signifikan. Data pada Gambar 4.1 diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik ANAVA satu jalur atau one way anava. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Hipotesis

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | 8280.520 | 3 | 2760.173 | 4.82 | .003 |
| Within Groups | 61227.750 | 107 | 572.222 | 4 | |
| Total | 69508.270 | 110 | | | |

Tabel 1 menunjukkan nilai sig yaitu $0,003 \leq 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $4,824 \geq$ nilai F tabel yaitu 2,69. Berdasarkan data tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1 Kota Palu.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh nyata hasil angket awal dan angket akhir baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan uji lanjut yaitu uji beda nyata terkecil

(BNT). Uji BNT menggunakan aplikasi SPSS versi for windows 21 dengan melihat hasil output pada *Multiple Comparisons* yaitu melihat kolom sig dan kolom *mean difference (i-j)*. Jika nilai pada kolom sig $\leq 0,05$, maka nilai rerata berbeda secara signifikan sehingga pada kolom *mean difference (i-j)* muncul tanda *. Uji BNT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji BNT

| (I) ANGKET | (J) ANGKET | Mean Difference (I-J) | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------|------|
| Minat awal kelas eksperimen (O1) | Minat akhir kelas eksperimen (O2) | -18.143* | .005 |
| | Minat awal kelas kontrol (O3) | 2.929 | .648 |
| | Minat akhir kelas kontrol (O4) | 1.869 | .773 |
| Minat akhir kelas eksperimen (O2) | Minat awal kelas eksperimen (O1) | 18.143* | .005 |
| | Minat awal kelas kontrol (O3) | 21.071* | .001 |
| | Minat akhir kelas kontrol (O4) | 20.012* | .002 |
| Minat awal kelas kontrol (O3) | Minat awal kelas eksperimen (O1) | -2.929 | .648 |
| | Minat akhir kelas eksperimen (O2) | -21.071* | .001 |
| | Minat akhir kelas kontrol (O4) | -1.060 | .870 |
| Minat akhir kelas kontrol (O4) | Minat awal kelas eksperimen (O1) | -1.869 | .773 |
| | Minat akhir kelas eksperimen (O2) | -20.012* | .002 |
| | Minat awal kelas kontrol (O3) | 1.060 | .870 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa angket O1 dan O2 berbeda secara signifikan karena pada kolom *sig* memiliki nilai 0,05. Untuk O1 dan O3 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,648. Untuk O1 dan O4 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,773.

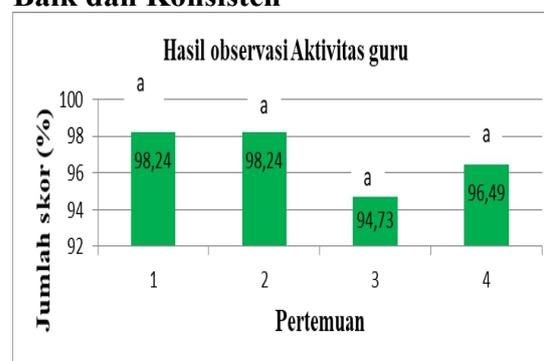
Angket akhir kelas kontrol (O2) dengan O1 berbeda secara signifikan karena nilai pada kolom *sig* 0,05. Untuk O2 dengan O3 berbeda secara signifikan yaitu nilai pada kolom *sig* 0,01. Untuk O2 dan O4 berbeda secara signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,02 .

Angket awal kelas kontrol (O3) dengan O1 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 684. Untuk O3 dan O2 berbeda signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0.01. Untuk O3 dan O4 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* 0,870 .

Angket akhir kelas eksperimen (O4) dengan O1 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,773. Untuk O4 dan O2 berbeda secara signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,02. Untuk O4 dan O3 berbeda tidak signifikan karena nilai pada kolom *sig* yaitu 0,870.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berbeda secara signifikan antara angket awal (O1) dan angket akhir (O2) sedangkan kelas kontrol berbeda tidak signifikan antara angket awal (O3) dan angket akhir (O4). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh nyata terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1 Kota Palu.

Aktivitas Guru Terlaksana dengan Sangat Baik dan Konsisten

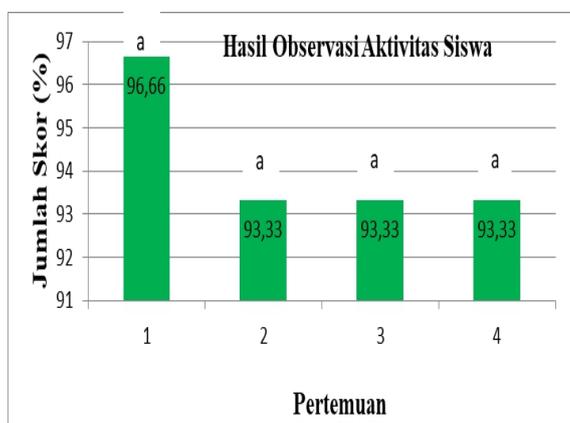


Gambar 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru. Aktivitas guru dari pertemuan pertama

sampai pertemuan terakhir terlaksana dengan sangat baik dan konsisten atau tidak berbeda secara signifikan

Gambar 2 menunjukkan persentase pada pertemuan pertama yaitu 98,24%, pertemuan kedua 98,24%, pertemuan ketiga 94,73% dan pertemuan keempat 96,92%. Berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 96,92%. Berdasarkan hasil persentase rata-rata observasi aktivitas guru termasuk dalam kategori “sangat baik” dan tidak berbeda secara signifikan sehingga aktivitas guru berjalan secara konsisten.

Aktivitas Siswa Terlaksana dengan Sangat Baik dan Konsisten



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terlaksana dengan sangat baik dan konsisten atau tidak berbeda secara signifikan.

Gambar 3 hasil observasi aktivitas guru menunjukkan pada pertemuan pertama yaitu 96,66%, pertemuan kedua 93,33%, pertemuan ketiga 93,33% dan pertemuan keempat yaitu 93,33%. Berdasarkan pertemuan pertama sampai terakhir diperoleh total skor rata-rata yaitu 28,5 dan persentase skor rata-rata yaitu 94,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori “sangat baik” dan tidak berbeda secara signifikan sehingga aktivitas siswa berjalan dengan konsisten.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh nyata terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1

Kota Palu. Minat siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TPS meningkat secara signifikan dibandingkan dengan minat belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh nyata terhadap minat belajar siswa tentang biologi dipengaruhi oleh sintak pembelajaran TPS dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang berminat dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktif dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, merasa senang mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mendengarkan penjelasan guru. Model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara mandiri tentang pertanyaan atau isu yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari temannya hal tersebut dapat dibuktikan oleh sintak pembelajaran TPS pada tahap *think*/berfikir. Selain siswa dituntut berfikir secara mandiri, pada tahap *pairing* siswa belajar berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga siswa saling bertukar pikiran saat proses pembelajaran oleh karena itu pengetahuan yang didapatkan bukan semata-mata hasil berfikir sendiri melainkan hasil diskusi dari teman pasangannya.

Tahap *sharing* siswa dituntut untuk berbagi pengetahuan dengan teman kelompoknya maupun kelompok lain. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain sehingga jawaban dari pertanyaan atau isu yang diberikan oleh guru dapat terjawab secara maksimal. Dalam pembelajaran semua siswa aktif dalam diskusi yaitu aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari teman serta memiliki kemampuan untuk memberikan pendapat masing-masing. Model pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berkontribusi aktif dengan baik dalam kelas dimana guru memberikan pujian kepada siswa dan memperoleh nilai yang memuaskan sehingga siswa merasa senang pada saat pembelajaran seperti senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir tepat waktu saat pembelajaran.

Kekurangan dari model pembelajaran TPS yaitu pada proses pembelajaran sangat menyita banyak waktu sehingga pembelajaran keluar lewat dari waktu yang telah ditetapkan. Untuk menghindari kelemahan tersebut guru harus membuat perencanaan yang saksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang (Hartina, 2008). Rendahnya minat belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung disebabkan proses pembelajaran langsung sangat ditentukan oleh guru, artinya guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar dimana pendidik terlihat aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Hamzah, 2008). Pendapat tersebut didukung oleh hasil angket minat belajar siswa. Dimana siswa yang dibelajarkan menggunakan kelas kontrol rata-rata menjawab ragu pada angket poin 10 yaitu “saya mengerjakan sendiri pertanyaan atau isu yang diberikan oleh guru” bahkan siswa menjawab sangat tidak setuju. Pada nomor 9 rata-rata siswa menjawab ragu-ragu yaitu saya ragu-ragu berfikir secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pada nomor angket 24 yaitu saya menjawab pertanyaan saat diskusi siswa menjawab ragu-ragu bahkan menjawab sangat tidak setuju.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjana (2010) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Bojolan. Pembelajaran TPS merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan, berpasangan untuk berdiskusi, presentasi, tanya jawab dan penugasan. Boleng (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan berfikir kritis, hasil belajar kognitif bakteriologi Mahasiswa program studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap keterampilan berpikir kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman dan tidak ada pengaruh penggunaan

model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar kognitif Bakteriologi mahasiswa Program Studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman.

Penerapan sintak pembelajaran TPS memungkinkan mahasiswa untuk saling bekerja sama, menguatkan, saling melengkapi yang awalnya didahului dengan adanya hasil pekerjaan secara mandiri pada tahap *think*, dengan demikian masing-masing siswa pada saat diskusi memiliki awal untuk saling berargumentasi, mencari pemecahan masalah yang diberikan sehingga mampu memecahkan masalah yang diberikan. Dewi (2014) melakukan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar” dalam kesimpulannya menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran TPS merupakan suatu inovasi pembelajaran IPA agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa melakukan sendiri setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sangat jarang didapatkan jika menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat belajar siswa, keterampilan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini, memberikan informasi baru bahwa ada pengaruh nyata penggunaan model pembelajaran TPS terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Kota Palu. Meningkatnya minat belajar siswa tidak lepas dari keterlaksanaan sintak pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan berjalan dengan konsisten. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan guru untuk menguasai sintak pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh nyata terhadap minat belajar siswa tentang biologi di MAN 1 Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Boleng. (2015). pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap keterampilan

berfikir kritis Hasil Belajar Kognitif Bakteriologi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman.

<https://media.neliti.com/media/publications/173157-ID-none.pdf> (10 November 2017).

Dwi. R. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Pernapasan di Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Biromaru. Palu. *Skripsi*, FKIP Universitas Tadulao. Tidak diterbitkan.

Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 9790100043. PP: 134.

Hartina. (2008). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makasar*. <http://www.tunarungu.com/2017/11/model-pembelajaran.html> [10 November 2017].

Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 9789795186731. PP: 260

Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 9786028479516. PP: 151.

Leny, M., Habisukan dan Arfika. (2017). Pengaruh penerapan model TPS (*think pair share*) terhadap minat belajar siswa kelas VII Pada mata pelajaran biologi di MTS Negeri 1 Palembang. *Jurnal Bioilmi*. 1(3): 7-8. DIO:

Nurjanah, D. (2010). *Penerapan pembelajaran kooperatif think pair share untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.

Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. ISBN: 9799943248. PP. 307.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. ISBN: 9789795181668. PP. 401.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0. PP. 344.